
Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Membuat Jurnal Umum Mata Pelajaran Ekonomi/ Akuntansi Kelas XII IPS 3 MAN 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2024/2025

Iin Indayati¹,

¹ MAN 1 Serang; iendayati22@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Membuat Jurnal Umum Mata Pelajaran Ekonomi/ Akuntansi Kelas XII IPS 3 MAN 1 Kota Serang Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah PTK. hasil penelitian teoritik dan observasi di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan, Kualitas pelaksanaan pembelajaran kompetensi membuat jurnal umum meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran tipe index card match, Pola pengajaran guru dengan model tipe index card match terbukti meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran pada kompetensi membuat jurnal umum di kelas XII IPS 3, Kemampuan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran kompetensi membuat jurnal umum juga meningkat dengan penerapan model tipe index card match dan Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi belajar aktif tipe index card match pada kompetensi membuat jurnal umum mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 64,41. Dan setelah diberikan penerapan maka hasil belajar pada siklus I meningkat yaitu dengan rata-rata nilai 70,88 maka terjadi peningkatan sekitar 6,47 poin dan pada siklus II mencapai 84,50 yakni mengalami peningkatan sekitar 13,62 poin dari siklus I. Maka, strategi belajar aktif tipe index card match dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi khususnya pada kompetensi membuat jurnal umum di MAN 1 Kota Serang.

Keywords

Strategi Belajar Aktif; Index Card Match; Hasil Belajar Siswa; Pelajaran Ekonomi

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam



kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, penulis menemukan bahwa aktivitas belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XII IPS 3 tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang hasil belajarnya baik yang lebih aktif menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang kurang pandai tidak berusaha menjawab dan tidak berani bertanya kepada guru, masih ada siswa yang hanya berdiam diri dan masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Keadaan tersebut berdampak buruk terhadap hasil belajar ekonomi/akuntansi siswa yang kurang memuaskan. Dari 35 orang siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi hanya sekitar 37,5% yang tuntas nilai standar ketuntasan minimal yaitu 80, selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan

siswa yang mendapat nilai terendah cukup signifikan.

Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru cenderung tetap yakni pengajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang mandiri dan daya kreativitasnya terbatas. Pada pengajaran konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berceramah panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai objek pasif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Keadaan seperti ini membuat siswa yang belajar secara individu kurang melibatkan interaksi sosial sehingga menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan strategi Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM). Strategi Belajar Aktif Tipe Index Card Match merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi.

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti yang diungkapkan Lawson (dalam Sanjaya 2008:210) bahwa "Strategi dapat diartikan sebagai prosedur mental yang berisi tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu". Sedangkan dalam konteks pengajaran "Strategi dapat diartikan sebagai pola-pola

umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan” (Djamarah 2006:5).

Strategi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung berhasilnya suatu kegiatan pembelajaran, karena arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Menurut Kemp (dalam Sanjaya 2008:126) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sejalan dengan pendapat di atas Sudjana (dalam Rohani 2004:34) mengatakan bahwa “Strategi pengajaran (mengajar) adalah ‘taktik’ yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien”.

Dengan demikian, sebelum menentukan strategi pembelajaran, perlu dirumuskan tujuan pembelajaran yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, agar dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya dapat diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (self regulated). Karena itu, pembelajaran memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan menghasilkan self regulated. Yang bisa menghasilkan self regulated adalah pembelajaran aktif (active learning). Hal ini sejalan dengan pernyataan Konfusius (dalam Silberman 2006:23) tentang pentingnya pembelajaran aktif yaitu: “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya lakukan, saya paham”.

Menurut Zaini (2008:xiv) “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang

mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif". Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Di samping itu active learning juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dalam pembelajaran aktif, siswa harus mengerjakan banyak tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi ini pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka.

Biasanya guru dalam kegiatan belajar mengajar memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi atau pun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi sejauh mana materi telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Karena itu dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau review untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Silberman (2006:249) Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran adalah dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari. Materi yang telah dibahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran

ketimbang materi yang tidak. Kurniawati (17 September 2009) juga mengatakan bahwa Strategi pembelajaran Index Card Match merupakan suatu strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas, strategi pembelajaran Index Card Match merupakan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerja sama dan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan dan melemparkan pertanyaan kepada pasangan lain. Kegiatan belajar bersama ini dapat membantu memacu belajar aktif dan kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil yang memungkinkan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi. Dengan demikian strategi belajar aktif tipe index card match adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Strategi pembelajaran index card match sebagai salah satu alternatif yang dapat dipakai dalam penyampaian materi pelajaran selama proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Handayani (07 Januari 2009) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran index card match:

- a. Kelebihan dari strategi belajar aktif index card match yaitu :
 - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

- 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
- 4) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

Penilaian dilakukan bersama pengamat dan pemain.

2. METODE

Jenis Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa dan perubahan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Arikunto (2008:16) mengatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan (planning) meliputi : peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan strategi belajar aktif tipe index card match, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan strategi pembelajaran index card match.

Siklus I

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. Pembelajaran tentang tujuan pembelajaran dan motivasi belajar siswa meningkat.
2. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (sebagian kartu berupa kartu soal dan sebagian lainnya berupa kartu jawaban). Tersedianya kartu soal dan kartu jawaban.

3. Guru mengarahkan setiap siswa untuk mencari satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Guru mengarahkan siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban). Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Guru mengarahkan siswa untuk melemparkan pertanyaan yang ada pada kartu mereka kepada pasangan yang lain, dimana penyelesaiannya langsung dikerjakan di papan tulis. Siswa berlatih menyelesaikan soal-soal materi kas kecil berdasarkan index card match.
6. Mengevaluasi hasil siklus 1 Hasil kemampuan penyelesaian materi kas kecil berdasarkan index card match.
7. Mengadakan refleksi tindakan Tingkat kemampuan menyelesaikan materi kas kecil.

Siklus II

1. Mengidentifikasi masalah baru berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus I. Masalah-masalah baru muncul.
2. Guru menerapkan pembelajaran index card match. Pembelajaran index card match.
3. Mengevaluasi hasil siklus II. Tingkat kemampuan menyelesaikan masalah.
4. Mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh. Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran index card match.

Pengamatan (observasi) merupakan kegiatan pengumpulan data untuk merekam seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Hal-hal yang diamati

adalah aktivitas siswa baik yang partisipatif maupun yang kurang partisipatif selama pembelajaran berlangsung.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Pada saat refleksi dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data hasil aktivitas belajar dan data hasil pemahaman materi belajar. Data tersebut dianalisis secara berkala setiap langkah.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana melaksanakan penelitian tindakan kelas sampai pada siklus II. Apabila pada siklus I sudah mencapai target yang diinginkan, siklus II tetap dilaksanakan untuk pemantapan hasil penelitian. Adapun Teknik Pengumpulan Data menggunakan tes dan observasi . Proses analisis data dalam penelitian tindakan kelas yang bersifat penelitian kualitatif merupakan tahap penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang sekumpulan data yang diperoleh sebagai produk yang didalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai dan informasi untuk mendukung penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana penelitian berangkat dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Maka kegiatan awal peneliti adalah berkonsultasi kepada guru bidang studi untuk mengetahui keadaan siswa dan mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran index card match.

Peneliti juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu, mempersiapkan kartu soal maupun kartu jawaban, mempersiapkan

lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan strategi pembelajaran index card match. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun tes awal yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan strategi pembelajaran index card match dan menyusun posttest I untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep materi pelajaran yang akan dipelajari, setelah itu guru memberikan tes sebelum pelaksanaan pembelajaran index card match untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Kemudian guru menjelaskan tentang strategi belajar aktif tipe index card match.

Pada pertemuan berikutnya dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar aktif tipe index card match sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah penerapan strategi belajar aktif tipe index card match.

c. Pengamatan (Observation)

Selama penerapan strategi belajar aktif tipe index card match yang menjadi observer adalah peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, pengamatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe index card match.

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang, sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe index card match. Masih banyak aktivitas siswa yang masih pasif, masih ada siswa yang

belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan waktu yang telah ditentukan dan masih banyak siswa yang bermain-main.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi akuntansi mengadakan pembahasan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Peneliti dan guru juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas yaitu mempersiapkan kartu soal maupun kartu jawaban yang berbeda warna dari kartu yang dipakai pada siklus I, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi proses belajar dengan pembelajaran index card match.

Pada tahap ini juga guru dan peneliti merancang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan (Action)

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II ini sama seperti pada siklus I namun guru lebih memotivasi siswa agar lebih proaktif dan bisa menyelesaikan pencarian kartu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dan setiap pasangan dapat lebih saling terbuka untuk mendiskusikan kartu hasil temuan temannya.

Berdasarkan analisis dari siklus I guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I pada siklus II. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian menjelaskan kaitannya dengan materi yang dipelajarinya. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang telah dibuat pada RPP yaitu dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe index card match.

Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan tes tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah penerapan strategi

belajar aktif tipe index card match untuk melihat perkembangan dan ketuntasan belajar siswa setelah diberikan tindakan tahap kedua.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, hasil penelitian teoritik dan observasi di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan, Kualitas pelaksanaan pembelajaran kompetensi membuat jurnal umum meningkat dengan diterapkannya metode pembelajaran tipe index card match, Pola pengajaran guru dengan model tipe index card match terbukti meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran pada kompetensi membuat jurnal umum di kelas XII IPS 3, Kemampuan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran kompetensi membuat jurnal umum juga meningkat dengan penerapan model tipe index card match dan Hasil belajar siswa setelah penerapan strategi belajar aktif tipe index card match pada kompetensi membuat jurnal umum mengalami peningkatan, terlihat dari rata-rata nilai sebelum dilakukan penerapan 64,41. Dan setelah diberikan penerapan maka hasil belajar pada siklus I meningkat yaitu dengan rata-rata nilai 70,88 maka terjadi peningkatan sekitar 6,47 poin dan pada siklus II mencapai 84,50 yakni mengalami peningkatan sekitar 13,62 poin dari siklus I. Maka, strategi belajar aktif tipe index card match dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi khususnya pada kompetensi membuat jurnal umum di MAN 1 Kota Serang

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Wahyu, dkk. 2007. Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XII. Jakarta: Erlangga.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom. Dalam Sardiman. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damaris. 2010. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match dan Model Pembelajaran Konstektual Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dolok Sanggul. Universitas Negeri Medan.
- Diedrich. Dalam Sardiman, A.M. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Handayani. 2009. Stategi Belajar Aktif dengan ICM. <http://pelawiselatan.blogspot.com/2009/04/stategi-belajar-aktif.html>. Diakses tanggal 07 Januari 2009

Kemp. dalam Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Kurniawati, Euis. 2009. Komparasi Strategi Pembelajaran. <http://myaghnee.blogspot.com/2009/02/18>. Diakses pada tanggal 17 September 2009.

Lawson. dalam Sanjaya , Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Maksum, Azhar. 2004. Dasar-Dasar Akuntansi. Medan: Bartong Jaya.

McKeachie. dalam Silberman, Melvin L. 1996. Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.

Moelyati, dkk. 2006. Siklus Akuntansi: Untuk Tingkat 1 SMK. Jakarta: Yudhistira.

Nurhayati. 2007. Pengaruh Metode Belajar Aktif Tipe Index Card Match (ICM) Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2006/2007. <http://multiply.com/journal/item/7-70k-tembolok-halaman> sejenis. Diakses tanggal 7 Mei 2009.

Pesta. 2010. Pengaruh Stategi Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK Negeri 1 Medan. Universitas Negeri Medan.

- Pollio. dalam Silberman, Melvin L. 1996. Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 1996. Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject. Terjemahan Muttaqien, Raisul. 2006. Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, Toto, dkk. 2009. Akuntansi 1 untuk SMK Kelas X. Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana. dalam Rohani, Ahmad. 2004. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yasa. 2008. Prestasi Belajar. <http://ipoteswordpress.com/2009/05/24>. Diakses tanggal 15 Februari 2009.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani..